

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH

**Dyah Puri Surastiani**<sup>✉</sup>

Telkom Corporate University, Jl. Gegerkalong Hilir No. 47 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

**Bestari Dwi Handayani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang  
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang Jawa Tengah 50229.

Diterima: Juli 2015. Disetujui: Agustus 2015. Dipublikasikan: September 2015

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah kota Salatiga. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada SKPD di kota Salatiga. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* yang menghasilkan 74 sampel untuk diolah. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel independen yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

### Abstract

*This research aimed to obtaining the empirical evidence about the the effects of human resources quality, information technology utilization and internal control systems toward the quality of the financial information of local government in Salatiga. The population in this research were employees of the finance department at SKPD in Salatiga. Sampling techniques carried out by random sampling method that produces 74 samples to be processed. This research data analysis method is multiple linear regression. Results of this study can be concluded that the quality of human resources and internal control system have a significant positive effect on the quality of local government financial reporting information, while the use of information technology does not have an effect on the quality of local government financial reporting information. Suggestion for the further research is to expand the independent variables that affect the quality of the financial information of local government.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

---

**Keywords:** *Human Resources Quality; Information Technology; Internal Control Systems.*

---

---

<sup>1</sup> Dyah Puri Surastiani (✉)

E-mail: [bubblegum.holic@gmail.com](mailto:bubblegum.holic@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*), telah mendorong Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006).

Praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna informasi keuangan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai, oleh karena itu informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yakni, 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat Dibandingkan, 4) Dapat Dipahami. Apabila informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah memenuhi kriteria karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah seperti yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, berarti pemerintah daerah mampu mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah, jika tidak memenuhi maka akan mengakibatkan kerugian daerah, potensi kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yaitu sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang handal serta menjamin dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPK telah melakukan audit atas LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) selama lima tahun, dari tahun 2009-2013 atas 456 LKPD Tahun 2013, hasil evaluasi oleh BPK menunjukkan bahwa LKPD yang memperoleh opini WTP dan WDP pada umumnya memiliki pengendalian intern telah memadai. Adapun LKPD yang memperoleh opini TW dan TMP memerlukan perbaikan pengendalian intern dalam hal keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Masih banyaknya opini TW dan TMP yang diberikan oleh BPK menunjukkan efektivitas SPI pemerintah daerah belum optimal. BPK menemukan beberapa

kasus kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan kualitas informasi pelaporan, terdiri atas pencatatan tidak/belum dilakukan secara akurat, proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan, terlambat menyampaikan laporan, sistem informasi akuntansi dan pelaporan tidak memadai, dan sistem informasi akuntansi dan pelaporan belum didukung SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai.

Ada beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Penelitian yang dilakukan Arfiyanti (2011) menunjukkan bahwa sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Sukmaningrum (2012) dan Zuliarti (2012) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dan faktor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Indriasari (2008) dan Nurliza (2014) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, namun kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan dalam penelitian Nurillah (2014) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Sumber daya manusia yang memahami dan kompeten dalam akuntansi pemerintahan, keuangan daerah bahkan organisasional tentang pemerintahan dibutuhkan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan daerah yang berkompentensi. Hasil penelitian yang dilakukan Nurillah (2014) menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

**H1: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**

Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan menyatakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik. Hasil penelitian Indriasari (2008) dan Nurliza (2014) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

**H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**

Penerapan pengendalian intern yang memadai akan memberikan keyakinan yang memadai atas kualitas atau keandalan informasi laporan keuangan, serta akan meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Penelitian Arfiyanti (2011) dan Sukmaningrum (2012) menyatakan bahwa pengendalian internal akuntansi pemerintah daerah berpengaruh terhadap nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

**H3: Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.**

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai keuangan dan tata usaha keuangan pada 24 SKPD di kota Salatiga. Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara acak atau *random sampling*. Sampel yang dipilih yaitu para pegawai bagian keuangan dengan jumlah 74 sampel dari 120 kuesioner yang dibagikan di masing-masing SKPD di kota Salatiga.

**Tabel 1.** Daftar Kuesioner

Item	Jumlah Kuesioner	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebar	120	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali dan tidak memenuhi kriteria	46	38%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah (sampel)	74	62%

Variabel dalam penelitian ini ada 4 yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern. Definisi operasional variabel dependen dan independen dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses	Aktivitas keuangan di masa lalu	1: Sangat
		Memprediksi masa yang akan datang	Tidak Setuju
		Ketepatan waktu penyajian	2: Tidak Setuju
		Pengambilan keputusan	3: Netral
		Disajikan wajar dan jujur	4: Setuju
Informasi dapat dibandingkan	5: Sangat		
Informasi dalam laporan keuangan dapat	Setuju		

	mereka.	dipahami Sesuai SAP
Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kemampuan seseorang atau individu untuk dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang baik.	Pemahaman tentang akuntansi SDM yang berkualitas Sumber daya yang memadai Peran dan tanggung jawab Pelatihan keahlian dalam tugas Sosialisasi peraturan baru Pemahaman tentang struktur organisasi
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pengembangan dan Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan, dan menyalurkan informasi keuangan kepada pelayanan publik.	Sistem akuntansi sesuai dengan SAP Jaringan internet tersedia Jaringan internet termanfaatkan dengan baik Aplikasi yang digunakan Laporan keuangan terkomputerisasi <i>Software</i> sesuai dengan UU Terdapat antivirus yang memadai
Sistem Pengendalian Intern (X3)	Kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal.	<i>Standard Operating Procedure (SOP)</i> Pemisahan wewenang Dokumen dan catatan yang memadai Tindakan disiplin atas pelanggaran Pembatasan akses.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang dibagikan pada pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/bagian keuangan dan tata usaha keuangan pada masing-masing SKPD di kota Salatiga yang dilakukan selama satu minggu.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan uji kualitas data, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate*, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini adalah 74, sehingga besarnya  $df$  yaitu  $74-2 = 72$ , dengan signifikansi 5% didapat  $r$  tabel = 0,2287. Nilai  $r$  hitung dalam penelitian ini lebih besar dari  $r$  tabel, maka semua indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2013).

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Minimal <i>Cronbach's Alpha</i> yang disyaratkan	Keterangan
1.	Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda	0.742	0,6	Reliabel
2.	Kualitas Sumber Daya Manusia	0.678	0,6	Reliabel
3.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.733	0,6	Reliabel
4.	Sistem Pengendalian Intern	0.711	0,6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, 2015

Hasil analisis deskriptif yang meliputi nilai rata-rata dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya
	Mean	Mean
Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemda	24	33,58
Kualitas SDM	21	28,80
Pemanfaatan TI	21	28,81
Sistem Pengendalian Intern	15	19,96

Sumber : Data pimer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel dalam penelitian (N) pada tahun adalah 74. Variabel KILK memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 33,58, variabel SDM memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,80, variabel TI memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28,81 dan Variabel SPI memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 19,96. Keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pada kisaran sesungguhnya lebih besar dari rata-rata (*mean*) pada kisaran teoritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki kategori pada level yang tinggi.

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heterokedastisitas menghasilkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Normalitas

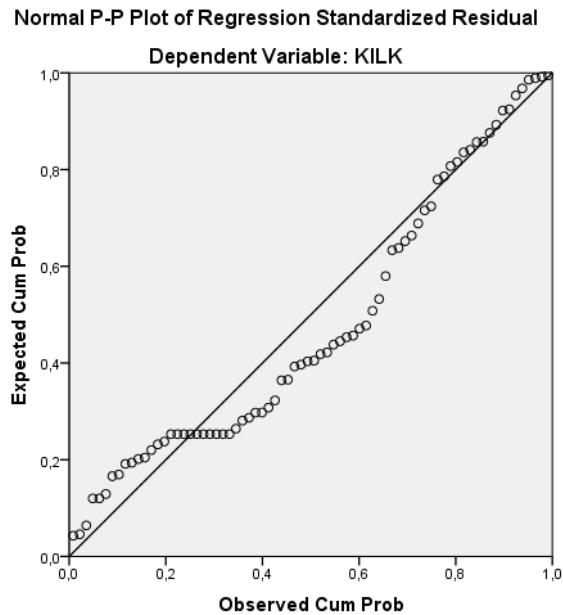
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92007334
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		1,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed) Sig* ( $= 0,090$ )  $>$   $\alpha$  ( $= 0,05$ ) yang berarti normal.



**Gambar 2.** Grafik Normal Probability Plot

Hasil *Normal Probability Plot* pada gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* berdistribusi secara normal.

**Tabel 6.** Uji MultikolinearitasCoefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	14,380	4,451			3,231	,002		
1 SDM	,403	,131	,349		3,068	,003	,845	1,184
TI	-,034	,120	-,033		-,284	,777	,803	1,246
SPI	,430	,162	,292		2,657	,010	,901	1,110

a. Dependent Variable: KILK

Sumber: Output SPSS, 2015

Tabel diatas terlihat bahwa semua nilai VIF di bawah 10 dan nilai *Tolerance Value* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji GlejserCoefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1,668	2,572			-,649	,519
1 SDM	,026	,076	,044		,342	,733
TI	,067	,069	,127		,968	,337
SPI	,027	,094	,035		,284	,778

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,485 <sup>a</sup>	,235	,203	1,961

a. Predictors: (Constant), SPI, SDM, TI

Sumber: Output SPSS, 2015



Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,203, artinya 20,3% KILK dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu SDM, TI dan SPI sedangkan KILK dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 79,7 %.

**Tabel 9.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	14,380	4,451			
1	SDM	,403	,131	,349	3,068	,003
	TI	-,034	,120	-,033	-,284	,777
	SPI	,430	,162	,292	2,657	,010

a. Dependent Variable: KILK

Sumber: Output SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 9 di atas koefisien regresi untuk variabel kualitas sumber daya manusia adalah 0,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima yaitu kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014). Sehingga, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Sumber daya manusia yang paham akan akuntansi pemerintah dan memiliki pengalaman pada pengelolaan keuangan daerah dibutuhkan untuk dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang baik.

Berdasarkan tabel 9 di atas koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah -0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,777. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga berapapun skor/nilai pemanfaatan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfiyanti (2011) yang menyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008), Zuliarti (2012), Nurliza (2014) dan Nurillah (2014). Hal tersebut disebabkan karena sistem yang ditetapkan tidak sesuai yang diinginkan, sistem masih mengalami kendala dan tampak masih asing bagi penggunanya, sehingga pengimplementasiannya menjadi sia-sia dan tidak dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang handal.

Berdasarkan tabel 9 di atas koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian intern adalah 0,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yaitu sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008), Arfiyanti (2011), Sukmaningrum (2012), Zuliarti (2012) dan Nurillah (2014). Hal ini memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas informasi laporan keuangan melalui sistem pengendalian intern, yang berarti semakin baik sistem pengendalian intern pemerintah daerah maka kualitas informasi laporan keuangannya semakin baik.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang diantaranya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Bagi pemerintah daerah dapat mengadakan pelatihan, pendidikan, pengarahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat sistem pengendalian internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiyanti, Dita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*. Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia .2014. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2013*. <http://www.bpk.go.id>.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriasari, Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)*. SNA XI Pontianak.
- Lubis, Nurliza. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan*. Skripsi. UMSU. Medan.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Vol. 2 No. 1. Jurnal Akuntansi Pemerintah.

- Nurillah, As Syifa. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Skripsi. UNDIP. Semarang
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Zuliarti. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus)*. Skripsi. Universitas Muria Kudus.Kudus.